

ADAKAH HUBUNGAN PARTISIPASI ANGGOTA DENGAN KEBERHASILAN KOPERASINYA?

IS THERE ANY RELATIONSHIP BETWEEN MEMBERS' PARTICIPATION AND THE SUCCESS OF THE COOPERATIVE?

Tuti Karyani ¹¹, Elly Rasmikayati ¹, Ery Supriyadi ²

¹ *Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran*

² *Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Koperasi Indonesia*

ABSTRACT

Cooperatives are a pillar of the Indonesian economy. It is hoped that cooperatives can improve the welfare of society, especially their members. One of the cooperatives that exists and is still active in Indonesia is "Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM)". This cooperative consists of coffee producers in Margamulya, Bandung district. With a production capacity of up to 650 tons of coffee cherries, the potential of this cooperative is very large, however it is known that only 30 tons of coffee cherries are produced into coffee. This shows that KPKM is still not running optimally. In this research, the author aims to describe the level of member participation in KPKM and the success factors of the cooperative and identify the relationship between cooperative member participation and the success of the cooperative. This research was presented using a descriptive method with data collection methods using questionnaires and the Chi-Square test was used as a data analysis tool. The results of this research show that the participation of cooperative members in two dimensions, as owners and users, shows significant variations. Participation as owners tends to be low, with around > 50% of members participating low to very low. Meanwhile, more than 60% of cooperative members' participation as users shows high participation in utilizing cooperative services. The success of the cooperative's business is considered good. Although most members feel that the cooperative has met their needs, there are problems with capital because the majority of members do not increase their savings. Remaining Business Results (RBR) also shows that the majority of members do not experience an increase and the distribution of RBR is often not on time. The level of participation of cooperative members as members has a significant effect on the cooperative's capital and the effectiveness of meeting the needs of the cooperative's business units.

Key-words: coffee producer; cooperative; margamulya; participation; Success.

INTISARI

Koperasi merupakan pilar dalam perekonomian Indonesia, Harapannya koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama anggotanya. Salah satu koperasi yang ada dan masih aktif di Indonesia adalah Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM). Koperasi ini beranggotakan para produsen kopi di margamulya kabupaten bandung. Dengan daya produksi ceri kopi hingga 650 ton, Potensi koperasi ini sangatlah besar, Namun diketahui bahwa hanya 30 ton saja ceri kopi yang diproduksi menjadi kopi. Hal ini menunjukan bahwa KPKM masih belum berjalan secara optimal. Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan Tingkat partisipasi anggota terhadap KPKM dan faktor keberhasilan koperasi tersebut serta mengidentifikasi hubungan antara partisipasi anggota koperasi dengan keberhasilan koperasinya. Penelitian ini disajikan menggunakan metode deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan digunakan Chi-Square test sebagai alat analisis datanya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota koperasi dalam dua dimensi, sebagai pemilik dan pengguna, menunjukkan variasi yang signifikan. Partisipasi sebagai pemilik cenderung rendah, dengan sekitar > 50% anggota berpartisipasi rendah hingga sangat

¹ Correspondence author: Tuti Karyani. Email: tutikaryani@unpad.ac.id

rendah. Lebih dari 60% partisipasi anggota koperasi sebagai pengguna menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam memanfaatkan jasa koperasi. Keberhasilan usaha koperasi dinilai baik Meskipun sebagian besar anggota merasa koperasi telah memenuhi kebutuhan mereka, terdapat masalah dalam permodalan karena mayoritas anggota tidak meningkatkan simpanan mereka. Simpanan Hasil Usaha (SHU) juga menunjukkan mayoritas anggota tidak mengalami peningkatan dan pembagian SHU sering tidak tepat waktu. Tingkat partisipasi anggota koperasi sebagai anggota berpengaruh signifikan terhadap permodalan koperasi dan efektivitas pemenuhan kebutuhan dan unit usaha koperasi.

Kata kunci: keberhasilan; koperasi; margamulya; pasrtisipasi; produsen kopi.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Koperasi merupakan sebuah badan usaha dengan anggota perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai bentuk gerakan ekonomi rakyat dengan asas dasar kekeluargaan. Koperasi ini merupakan pilar dalam perekonomian Indonesia. Harapannya dengan koperasi ini kesejahteraan masyarakat terutama anggotanya meningkat. Koperasi perlu dikembangkan dalam menumbuhkan demokrasi ekonomi demi terciptanya keadilan dan kemakmuran masyarakat (Solihin, 2023). Jumlah koperasi di Indonesia mencapai ratusan ribu, namun tidak semuanya aktif disebabkan beberapa faktor antara lain partisipasi anggota, volume usaha, jumlah asset, dan modal luar (Azhari & Yanto, 2023).

Terdapat berbagai jenis koperasi yang dapat menunjang sektor perekonomian di masyarakat. Berdasarkan UUD no 17 tahun 2012 yang dikutip oleh Arafat (2020) tentang perkoperasian pasal 82, terdapat 4 jenis koperasi, yaitu Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen dan Koperasi Jasa. Koperasi Produsen adalah jenis koperasi yang beranggotakan para pengusaha UKM yang berfokus pada pengadaan bahan baku dan pembantu lainnya untuk anggota (Zakaria, 2022). Bentuk UKM dapat beraneka ragam seperti usaha bahan pangan, pertanian, peternakan. Salah satu contoh dari koperasi produsen adalah koperasi produsen kopi Margamulya (KPKM) yang berlokasi di Kabupaten Bbandung. Koperasi ini menaungi lebih dari 150 produsen kopi di desa Margamulya.

KPKM memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan oleh luas lahan perkebunan kopi di kabupaten Bandung merupakan yang terluas di Jawa Barat. KPKM ini sudah mengelola 250 hektar wilayah Gunung Tilu dengan tingkat produksi kopi mencapai 650 ton. Selain itu sarana prasarana koperasi dalam produksi sudah tergolong memadai. Prestasi pun sudah sering didapatkan oleh KPKM ini, seperti kebun terproduktif senasional, koperasi bidang kopi tersehat di Jawa Barat dan lain-lain

Pada badan usaha koperasi salah satu sumberdaya utama yang sangat besar pengaruhnya adalah anggotanya. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian Zaini *et al.*, (2024) bahwa keberhasilan koperasi ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu partisipasi anggota, profesionalisme manajemen, dan peraturan pemerintah. Perkembangan koperasi pun sangat terkait dengan perkembangan usaha yang dijalani anggotanya (Yeni & Yanti, 2021).

Akan tetapi, kurangnya dana atau modal yang dimiliki koperasi ini menjadi kendala dalam produksinya dari 650 ton ceri kopi hanya 30 ton saja yang diproduksi, sedangkan sisanya dijual ke luar. Hal ini terjadi karena dengan menjual langsung ke luar, petani mendapatkan uang langsung di muka, berbeda halnya jika diproduksi terlebih dahulu. Modal merupakan aspek penting dalam proses usaha karena dengan adanya modal, input produksi mudah dibeli. Penelitian Nalle (2022) menunjukkan bahwa modal dapat membeli input produkksi usaha tani jagung. Kendala yang dimiliki oleh KPKM dalam meningkatkan usahanya adalah karena adanya kendala dalam permodalan. Rendahnya modal

yang dihadapi KPKM terjadi karena partisipasi anggota masih kurang dalam mendukung koperasi melalui iuran pokok dan wajib sehingga koperasi lebih mengandalkan modal dari luar (Adela & Karyani, 2022). Pernyataan tersebut ditunjang dengan fakta pada penelitian sebelumnya bahwa terdapat hambatan dalam modal internal, yaitu pembayaran iuran pokok dan wajib di KPKM, padahal modal tersebut dapat menjadi sumber modal utama koperasi (Oktavia & Karyani, 2017). Hal tersebut kemudian menunjukkan bahwa dalam kedudukannya sebagai pemilik, partisipasi anggota KPKM masih belum maksimal. Rendahnya modal yang dimiliki oleh KPKM juga berimbas pada kegiatan ekspor yang mereka lakukan, yakni koperasi masih belum dapat melakukan ekspor secara mandiri, sehingga alur ekspornya masih melalui *supplier* terlebih dahulu sebelum akhirnya dikirim ke negara tujuan

Anggota merupakan sumber daya koperasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan serta keberhasilan suatu koperasi. Maka dari itu, dibutuhkanlah kontribusi berupa partisipasi. Sering disebutkan juga bahwa partisipasi anggota ialah alat pengembangan dan tujuan akhir itu sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka diteliti bagaimana tingkat partisipasi anggota terhadap KPKM dan faktor keberhasilan koperasi tersebut serta diteliti hubungan antara partisipasi anggota koperasi dan keberhasilan koperasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan partisipasi anggota koperasi yang terkait dengan keberhasilan koperasinya.

METODE PENELITIAN

Obyek pada penelitian ini adalah koperasi produsen kopi Margamulya (KPKM) yang berlokasi di kabupaten Bandung. Jumlah anggota KPKM pada tahun 2021 ialah sebanyak 150 anggota dengan anggota pria 130 orang dan anggota wanita 20 orang. Dalam teknik *sampling* digunakan rumus Slovin guna menentukan jumlah responden dengan

toleransi kesalahan 10% sampel yang didapatkan dari perhitungan rumus tersebut didapat sebanyak 60 anggota koperasi. Metode dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan- pertanyaan yang menggambarkan bagaimana partisipasi para anggota KPKM dan tingkat keberhasilan koperasinya.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini disajikan berikut ni.

1. Partisipasi anggota (X_1)

a. Partisipasi anggota sebagai pemilik

Indikator :

- Kehadiran anggota dalam Rapat Anggota
- Penyampaian ide, gagasan, kritik dan saran oleh anggota dalam setiap rapat.
- Kesadaran anggota mengenai pentingnya Rapat Anggota
- Pengawasan terhadap berjalannya koperasi oleh anggota.
- Partisipasi anggota dalam membayar permodalan di koperasi berupa simpanan pokok, wajib, dan simpanan

b. Partisipasi anggota sebagai pengguna

Indikator :

- Keaktifan anggota dalam berbelanja kebutuhan di koperasi
- Keaktifan anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi.
- Kepuasan anggota mengenai jasa yang diberikan oleh koperasi

2. Keberhasilan Koperasi (X_2)

a. Efektivitas Pemenuhan Kebutuhan dan Unit Usaha Koperasi

Indikator :

- Keefektifan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota.
- Keefektifan seluruh unit usaha yang ada di koperasi.

b. Permodalan Koperasi

- Keberhasilan koperasi dalam memberikan segala bentuk simpanan kepada anggota.

c. Sisa Hasil Usaha

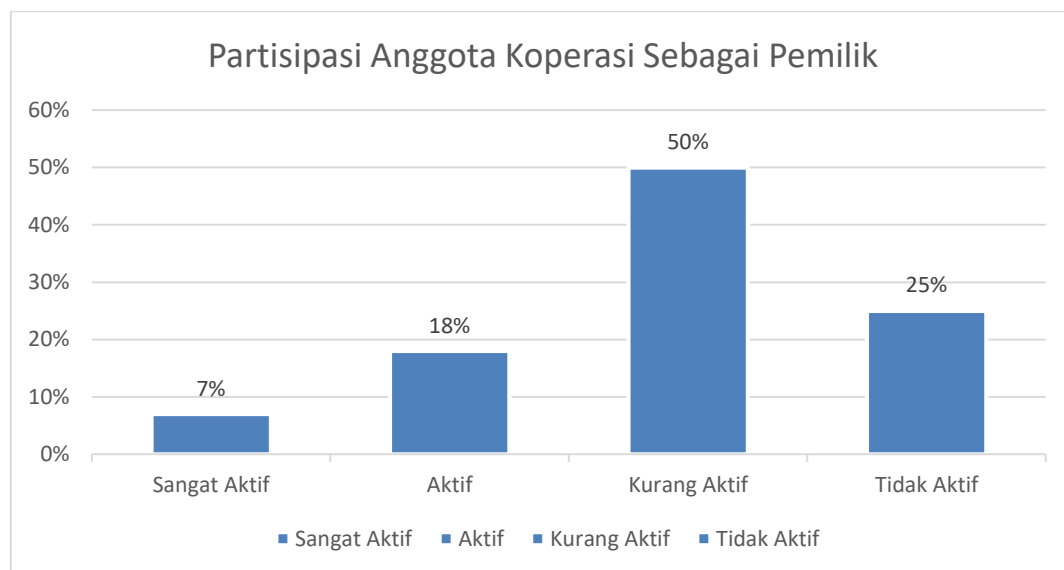
- Tingkat perolehan SHU koperasi dalam tiga tahun terakhir
- Ketepatan koperasi dalam membagikan SHU kepada anggota

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis data berupa Chi-Square test yang akan digunakan dalam menilai ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel partisipasi anggota koperasi dan keberhasilan koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Partisipasi Anggota Koperasi

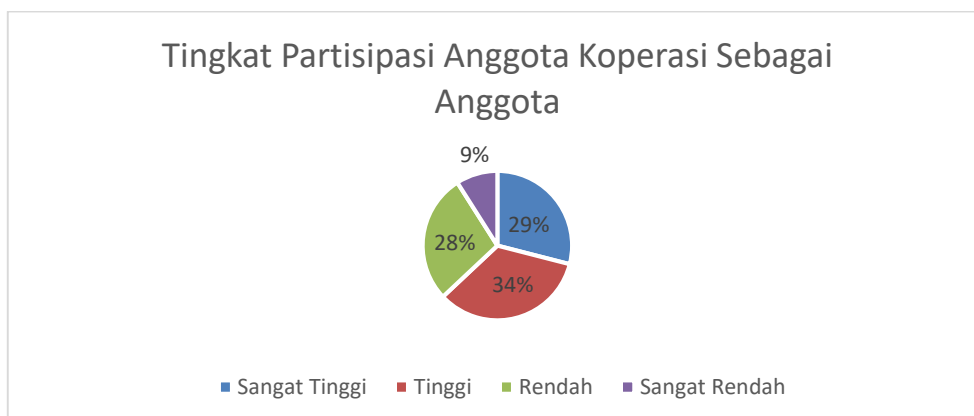
Partisipasi anggota di koperasi dibagi ke dalam dua dimensi, yaitu dimensi partisipasi anggota sebagai pemilik dan partisipasi anggota sebagai pengguna koperasi. Hal tersebut seperti disajikan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Diagram batang Tingkat partisipasi anggota koperasi sebagai pemilik

Melalui grafik tersebut didapati bahwa partisipasi anggota koperasi sebagai pemilik cenderung rendah dengan persentase sekitar 50% dan hanya 25% anggota yang memiliki tingkat partisipasi tinggi hingga sangat tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Febrina *et al.*, (2019) yang menunjukkan rendahnya partisipasi anggota koperasi simpan pinjam (KSP) Subur Makmur Sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini tentu hasil yang mengkhawatirkan,

diharapkan bahwa tingkat partisipasi baiknya cenderung tinggi, karena dengan tingginya partisipasi anggota sebagai pemilik koperasi, maka koperasi akan lebih baik dan makin dapat menyejahterakan anggotanya. Partisipasi anggota koperasi sebagai pemilik menunjukkan bahwa lebih dari separuhnya masih rendah hingga sangat rendah. Bahkan seluruh responden menyimpan simpanan sukarela di koperasi dengan nominal yang rendah.



Gambar 2. Diagram lingkaran Tingkat partisipasi anggota koperasi sebagai anggota

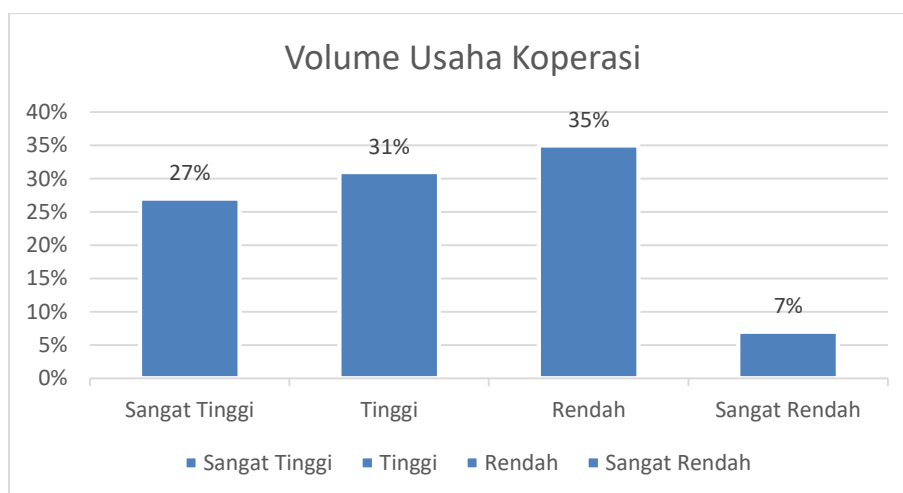
Partisipasi responden sebagai anggota koperasi cenderung tinggi, terutama dalam memanfaatkan jasa yang ada di koperasi, selain itu kepuasan responden terhadap jasa yang diberikan koperasi pun cukup tinggi. Tingkat Partisipasi anggota koperasi yang tinggi ini ditunjukkan dari persentase partisipasi tinggi hingga sangat tinggi yang mencapai lebih dari 60%.

Hal ini menunjukkan bahwa anggota koperasi sudah dapat memanfaatkan fasilitas dan jasa yang ada di koperasi. Penggunaan fasilitas koperasi yang tinggi menunjukkan

bahwa kualitas layanan KPKM sudah sangat baik. Layanan Koperasi yang baik dapat meningkatkan Loyalitas Anggota Koperasi (Fikriah & Hartono, 2023).

Deskripsi Faktor Keberhasilan Koperasi

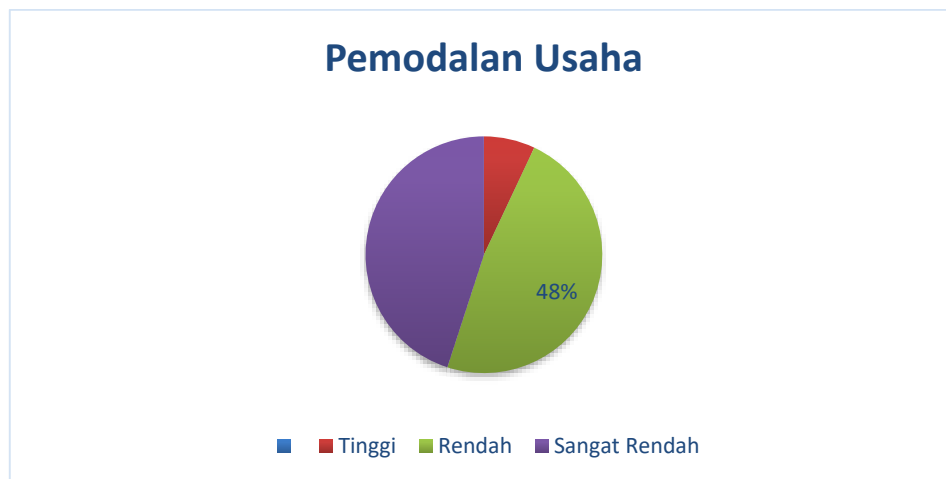
Keberhasilan Usaha koperasi pada penelitian ini mencakup 3 indikator, yaitu indikator pertama adalah volume usaha, yang kedua adalah permodalan koperasi dan terakhir adalah SHU. Ke tiga indikator tersebut disajikan dalam bentuk diagram



Gambar 3. Diagram batang Efektivitas Pemenuhan Kebutuhan dan Unit Usaha Koperasi

Berdasarkan gambar 3 didapat bahwa efektivitas pemenuhan kebutuhan dan unit usaha koperasi didominasi oleh tinggi dan sangat tinggi dengan total 58%. Besarnya nilai ini didapat dari 55% anggota koperasi merasa

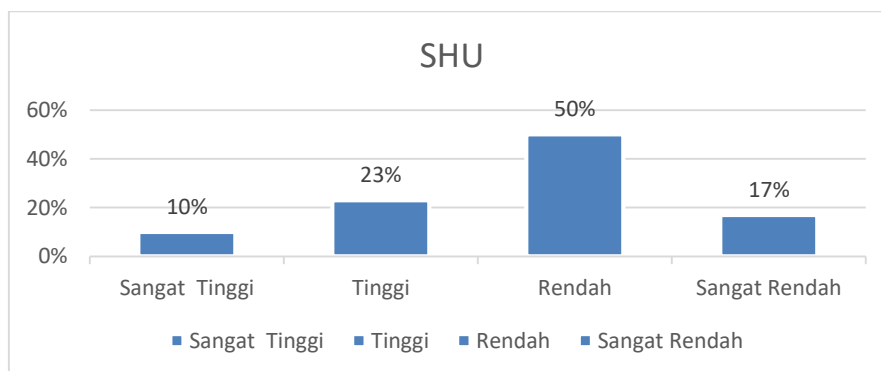
koperasi dan unit usaha koperasi sudah memenuhi kebutuhan anggotanya dan sebanyak 67 % responden merasa bahwa unit usaha yang bergerak di koperasi perlu ditambah.



Gambar 4. Diagram Lingkaran Permodalan usaha

Mayoritas anggota koperasi tidak memperoleh segala bentuk simpanan baik simpanan wajib, pokok maupun suka rela, hal ini sejalan pula dengan rendahnya peningkatan segala bentuk pinjaman. Aspek Pinjaman merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan usaha, karena melalui

pinjaman, anggota koperasi dapat mendapatkan modal tambahan dalam menjalankan usahanya. Modal adalah salah satu elemen kunci dalam setiap aktivitas bisnis; dengan modal yang besar, para pengusaha dapat mengembangkan bisnis mereka ke level yang lebih tinggi (Ompusunggu et al., 2023).



Gambar 5. Diagram Batang SHU (Sisa Hasil Usaha)

Berdasarkan gambar 5 diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha mayoritas anggota tidak mengalami peningkatan dan sebagian besar anggota merasa bahwa pembagian SHU yang dilakukan sering tidak sesuai jadwal. Pada penelitian (Susanty & Santoso, 2022) hal yang dapat meningkatkan SHU adalah meningkatkan volume usaha koperasi dan besaran modal sendiri, sedangkan besaran modal pinjaman dan jumlah anggota berpengaruh negatif pada SHU.

Hubungan antara partisipasi dengan keberhasilan koperasi

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut

H_0 diterima jika, tidak ada hubungan antara variable dari partisipasi anggota koperasi dengan variable dari keberhasilan koperasi.

H_1 diterima jika, terdapat hubungan antara variable dari partisipasi anggota koperasi dengan variable dari keberhasilan koperasi. Partisipasi anggota pada koperasi serta bagaimana hubungannya ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Crosstab antara partisipasi anggota pemilik koperasi dan Volume Usaha Koperasi

		Efektivitas Pemenuhan Kebutuhan dan Unit Usaha Koperasi			
Partisipasi anggota sebagai pemilik	Rendah	26	28	54	Signifikansi
	Tinggi	2	4	6	0.490
Total		28	32	60	
		Permodalan Koperasi			
Partisipasi anggota sebagai pemilik	Rendah	54	0	54	Signifikansi
	Tinggi	5	1	6	0.002
Total		59	1	60	
		Sisa Hasil Usaha (SHU)			
Partisipasi anggota sebagai pemilik	Rendah	42	12	54	Signifikansi
	Tinggi	4	2	6	0.542
Total		46	14	60	
		Efektivitas Pemenuhan Kebutuhan dan Unit Usaha Koperasi			
Partisipasi anggota sebagai pengguna	Rendah	19	10	29	Signifikansi
	Tinggi	9	22	31	0.005
Total		28	32	60	
		Permodalan Koperasi			
Partisipasi anggota sebagai pengguna	Rendah	29	0	29	Signifikansi
	Tinggi	30	1	31	0.329
Total		59	1	60	
		Sisa Hasil Usaha (SHU)			
Partisipasi anggota sebagai Pengguna	Rendah	25	4	29	Signifikansi
	Tinggi	21	10	31	0.345
Total		46	14	60	

Tabel 1 menunjukkan hubungan antara partisipasi anggota koperasi, baik sebagai pemilik maupun pengguna, dan tiga aspek Keberhasilan koperasi: efektivitas pemenuhan kebutuhan dan unit usaha, permodalan koperasi, dan sisa hasil usaha (SHU). Data ini dibagi berdasarkan tingkat partisipasi anggota yang rendah atau tinggi.

Partisipasi Anggota sebagai Pemilik terhadap Keberhasilan Koperasi

Dalam hal efektivitas pemenuhan kebutuhan dan unit usaha koperasi, dari 60 responden, mayoritas didominasi dengan partisipasi yang rendah baik pada pendapat terkait efektivitas pemenuhan kebutuhan yang rendah maupun tinggi. Secara statistik hubungan kedua variabel ini tidak menunjukkan signifikansi ($p\text{-value} = 0.490 < 0.005$).

Untuk permodalan koperasi, dari 60 responden, 54 anggota dengan partisipasi rendah berada dalam kategori permodalan rendah, dan tidak ada yang dalam kategori tinggi. Anggota dengan partisipasi sedang terdiri dari 5 orang dengan permodalan rendah dan 1 orang dengan permodalan tinggi. Hubungan ini signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$.

Dalam hal sisa hasil usaha (SHU), dari 60 responden, 42 anggota dengan partisipasi rendah memiliki SHU rendah dan 12 memiliki SHU tinggi. Anggota dengan partisipasi sedang terdiri dari 4 orang dengan SHU rendah dan 2 orang dengan SHU tinggi. Namun, hubungan ini tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0.542.

Partisipasi Anggota sebagai Pengguna terhadap Keberhasilan Koperasi

Dari Tabel 1 didapat hal efektivitas pemenuhan kebutuhan dan unit usaha koperasi, terlihat hasil yang bervariasi dengan adanya perbedaan tipis antara partisipasi rendah dan tinggi serta pendapat beragam terkait

efektivitas pemenuhan kebutuhan. Selanjutnya, secara statistik hubungan kedua variabel ini menunjukkan signifikansi dengan besar $p\text{-value} = 0.005$.

Dalam hal permodalan koperasi, dari 60 responden, 29 anggota dengan partisipasi rendah berada dalam kategori permodalan rendah dan tidak ada yang dalam kategori tinggi. Anggota dengan partisipasi tinggi terdiri dari 30 orang dengan permodalan rendah dan 1 orang dengan permodalan tinggi. Hubungan ini tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0.329.

Untuk sisa hasil usaha (SHU), dari 60 responden, 25 anggota dengan partisipasi rendah memiliki SHU rendah dan 4 memiliki SHU tinggi. Anggota dengan partisipasi tinggi terdiri dari 21 orang dengan SHU rendah dan 10 orang dengan SHU tinggi. Hubungan ini tidak signifikan secara statistik dengan nilai signifikansi 0.345.

KESIMPULAN DAN SARAN

Partisipasi anggota koperasi dalam dua dimensi, yaitu sebagai pemilik dan sebagai pengguna, menunjukkan variasi yang signifikan. Berdasarkan analisis, partisipasi sebagai pemilik cenderung rendah dengan sekitar 50% anggota memiliki partisipasi rendah hingga sangat rendah, hanya 25% yang berpartisipasi tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kekhawatiran karena rendahnya partisipasi anggota sebagai pemilik dapat mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan koperasi. Sebaliknya, partisipasi sebagai pengguna menunjukkan hasil yang lebih positif dengan lebih dari 60% anggota menunjukkan partisipasi tinggi hingga sangat tinggi, terutama dalam memanfaatkan jasa yang ada di koperasi.

Keberhasilan usaha koperasi dinilai melalui efektivitas pemenuhan kebutuhan dan unit usaha koperasi, permodalan, dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sebagian besar anggota merasa koperasi telah memenuhi kebutuhan mereka, meskipun ada yang merasa unit usaha

perlu ditambah. Namun, mayoritas anggota tidak memperoleh dan meningkatkan simpanan mereka, menunjukkan masalah dalam aspek permodalan. SHU juga menunjukkan mayoritas anggota tidak mengalami peningkatan dan pembagian SHU sering tidak tepat waktu. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam partisipasi anggota sebagai pemilik dan peningkatan modal untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan koperasi secara keseluruhan. Selanjutnya didapati bahwa Tingkat partisipasi anggota koperasi sebagai anggota berpengaruh signifikan terhadap permodalan koperasi dan efektivitas pemenuhan kebutuhan dan unit usaha koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A. S., & Karyani, T. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Agrikultura*, 33(1), 35–47.
- Arafat, F. (2020). Eksistensi BMT sebagai Baitul Maal Wat Tamwil dan Problematika Hukumnya. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(1), 89–104.
- Azhari, A., & Yanto, F. (2023). Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Koperasi di Indonesia. *Jurnal Elektronika Dan Teknologi Informasi*, 4(8), 49–54.
- Febrina, D., Lestari, D. A. H., & Nurmayasari, I. (2019). Analisis manfaat koperasi dan tingkat partisipasi anggota koperasi simpan pinjam (ksp) subur makmur sejahtera Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 91–98.
- Fikriah, N., & Hartono, D. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan dan Citra Koperasi Terhadap Loyalitas Anggota Koperasi Karyawan Al-Hidayah Perguruan Diponegoro Unit Rawamangun. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(01), 30–38.
- Nalle, M. N., Masa, L. M., & Metboki, B. (2022). Strategi Pengembangan Agribisnis Jagung di Desa Tualeni Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2), 978–987.
- Oktavia, S., & Karyani, T. (2017). pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan anggota KPKM (Koperasi Produsen Kopi Margamulya) di Kecamatan Pangalengan. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 155–164.
- Ompusunggu, D. P., Sutrisno, D. R. I., & Hukom, A. (2023). Konsistensi Dan Efektivitas Peran Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi Simpan Pinjam) Sebagai Penggerak Perekonomian Indonesia. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4, 689–696.
- Solihin, S. A. (2023). Peran Koperasi Bagi Anggota Dan Harapan Anggota Terhadap Koperasi. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 117–130.
- Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 25–36.
- Yeni, M., & Yanti, I. D. (2021). Kegiatan pendampingan, pembuatan nomor induk berusaha (nib) melalui online single submission (oss) bagi anggota koperasi permaisuri mandiri di Kota Banda Aceh. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 175–188.
- Zaini, M., Mansyur, Z., & Mulhimmah, B. R. (2024). Peran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Perkembangan Bisnis Koperasi Syariah di SMA Negeri 4 Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2021/2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3972–3990.
- Zakaria, B. (2022). Pengaruh Ukuran Koperasi, Jenis Koperasi dan

Pengalaman Kepengurusan Koperasi
terhadap Sistem Pengendalian Intern.
Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi
(JUPEK), 3(2), 1–15.